



Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter

Nur Ngazizah ^{a,1,*}, Rahmawati ^{a,2}, Suprayitno ^{b,3}, Widi Hastono ^{b,4}

^a Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia;

^b SD Muhammadiyah Kutoarjo, Indonesia.

¹ ngazizah@umpwr.ac.id; ² rahmawat317@gmail.com; ³ zidnasupra@gmail.com; ⁴ widihastomo4@gmail.com

*Correspondent Author

Received: 2021-06-08

Revised: 2021-07-08

Accepted: 2021-08-28

KATAKUNCI

HOTS
Instrumen autentik
Karakter

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan penilaian autentik yang menyeluruh. Penerapannya juga dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta karakter peserta didik. Permasalahan yang muncul yaitu di SD belum mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan tersebut. Oleh sebab itu, dilakukan pengembangan dengan tujuan: 1.) mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS yang terintegrasi karakter yang layak digunakan, 2.) kelayakan instrumen penilaian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Pengumpulan data diperoleh menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis hasil telaah produk, Analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis respon peserta didik. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan: 1.) Dihasilkan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter, 2.) Hasil validasi data secara keseluruhan mendapat nilai 3,61 dengan kategori sangat layak serta mendapatkan nilai 95,3 % pada uji reliabilitas dalam *Pesentage Agreement* sangat reliable.

Authentic Assessment based on Character Integrated HOTS

KEYWORDS

HOTS
Authnetic Instruments
Character

Curriculum 2013 is a curriculum with a comprehensive authentic assessment. Its application is also required to use higher order thinking skills and the character of students. The problem that arises is that SD has not conducted an assessment to measure this ability. Therefore, the development is carried out with the aim of: 1.) developing an authentic HOTS-based assessment instrument that is integrated with a character that is suitable for use, 2.) the appropriateness of the assessment instrument. The research model used is the 4-D research model (Define, Design, Development, and Dessiminate). Data collection was obtained using questionnaires, interviews, and observations. The data analysis technique used is through namely the analysis of the validity test, reliability, learning implementation, and students' responses. Based on the research, it can be concluded: 1.) An authentic HOTS-based character assessment instrument is produced, 2.) The results of the data validation as a whole get a score of 3.61 with a very decent category and get a value of 95.3% on the reliability test in the *Pesentage Agreement* is very reliable.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada aspek sikap, proses, maupun hasil belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi dan indikator. Penilaian kurikulum 2013 menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut juga dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Aisyah et al., 2017); (Hanifah, 2019); (Dwijayanti, 2021). HOTS (Rofiah et al., 2018); (Hasyim & Andreina, 2019) merupakan cara berfikir tingkat tinggi dengan melibatkan analisis, evaluasi hingga tahap akhir membuat atau menciptakan. Selain berbasis HOTS, kurikulum 2013 juga mengembangkan aspek perilaku atau yang disebut dengan penguatan pendidikan karakter atau yang sering disebut dengan PPK (Pratiwi & Alimuddin, 2018); (Lestari, 2018). Permasalahan yang ditemukan di Purworejo yaitu belum mencapai standar maksimalnya implementasi penilaian dengan HOTS yaitu sedang dalam rentang data 70%. Hal ini dikarenakan belum digunakannya instrumen penilaian HOTS, serta sulitnya mengembangkan instrumen berbasis HOTS pada pembelajaran setiap hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suwarsi et al., 2018); (Fitriani et al., 2018); (Teti et al., 2018) menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran dengan PPK berbasis HOTS karena memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik, antara lain: informasi yang dipelajari dan diproses melalui proses berpikir tingkat tinggi menguatkan ingatan terhadap informasi tersebut, dan lebih jelas dibandingkan dengan informasi yang diproses dengan LOTS (*Low Order Thinking Skills*). Berdasarkan hal tersebut solusi yang dapat dilakukan untuk mengukur tinggi rendahnya berpikir tingkat tinggi serta pendidikan karakter peserta didik tersebut yaitu dilakukan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu; *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Thiagarajan et al., 1974). Subjek

penelitian adalah peserta didik kelas V SD N Wonotopo Purworejo yang berjumlah 10 anak pada tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis hasil telaah produk, Analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis respon peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam hasil telaah produk yaitu analisis uji validitas instrumen penilaian dengan dengan rumus (Sugiyono, 2015: 37).

$$= \frac{\sum f_m}{\sum f_a} \times 100\% \quad (1)$$

f_m adalah jumlah frekuensi aktifitas yang muncul, dan f_a merupakan jumlah frekuensi seluruh aktifitas.

Tabel 1. Skala Persentase Uji Kevalidan Produk

<i>Interval skor</i>	<i>Klasifikasi</i>
81-100%	Sangat kurang
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat kurang

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Presentage Agreementi* (PA). untuk mengukur keterlaksanaan intrumen penilaian yang dikembangkan. Menurut Borich (Trianto, 2012:240) PA dirumuskan yaitu sebagai berikut.

$$PA = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\% \quad (2)$$

A dan B merupakan besar nilai yang diberikan penilai pertama dan kedua dengan $A > B$. instrumen dikatakan baik jika nilai PA lebih dari satu atau sama dengan 75 %.

Tabel 2. Skala Persentase Uji Reliabilitas

<i>Rentang nilai (%)</i>	<i>Interpretasi</i>
75-100	Sangat reliabel
51-75	Reliabel
26-50	Kurang reliabel (revisi)
0-25	Tidak reliabel (revisi)

Analisis respon peserta didik dapat diperoleh dengan rumus (Purwanto, 2012: 103)

$$NP = \left(\frac{R}{SM}\right) \times 100\% \quad (3)$$

NP adalah nilai persentase yang diharapkan atau dicari, R merupakan nilai yang diperoleh, dan SM adalah nilai maksimum ideal.

Tabel 3. Skala Persentase Analisis Angket Respon Peserta Didik

<i>Tingkat Presentasi (%)</i>	<i>Interpretasi</i>
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

1. Pendefinisian

Tahapan pendefinisian meliputi analisis berikut ini.

a. Analisis Kebutuhan

Tahap pendefinisian ini bertujuan untuk menentukan masalah dengan cara melakukan wawancara dengan guru. Wawancara dilakukan di SD Negeri Wonotopo Purworejo. Informasi yang didapat dari wawancara yaitu berkaitan dengan analisis kebutuhan. Analisis ini menyangkut berbagai hal seputar permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah penilaian. Didapatkan hasil di sekolah sudah mengacu pada penilaian autentik, HOTS serta karakter. Namun dalam pelaksanaannya penilaian yang berkaitan dengan karakter tersebut belum tercapai secara maksimal. Selain itu, belum disusun secara nyata instrumen penilaian autentik berbasis HOTS yang terintegrasi karakter sehingga penilaian yang ada kurang terstruktur jika digunakan. Pembelajaran tahun 2020/2021 ini berhubungan dengan adanya wabah covid-19 yang menyebar di Indonesia menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Oleh sebab itu, tidak diadakan tatap muka di sekolah melainkan bisa secara berkelompok kecil di rumah-rumah berskala 5-6 peserta didik. Hal ini membutuhkan sebuah instrumen penilaian autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter yang pasti dan nyata untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai materi yang telah ditentukan. Wabah covid19 yang meluas ini, menyebabkan penelitian tidak bisa dilakukan di sekolah akan tetapi dilaksanakan di rumah dengan berkelompok kecil.

b. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Wonotopo ialah kurikulum 2013. Pembelajaran yang digunakan dengan tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajarannya dengan daring (dalam jaringan) serta luring (luar jaringan). Tema yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu pada tema 6 panas dan perpindahannya. Kompetensi inti yang dikembangkan yaitu kompetensi inti dari satu sampai lima.

c. Analisis tugas

Analisis ini berkaitan dengan penjabaran ki,kd, indikator, HOTS, dan karakter yang dikembangkan sesuai dengan Tema Panas dan Perpindahannya. Kompetensi inti yang dikembangkan sesuai dengan analisis kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dari kompetensi inti satu sampai lima. Mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kd 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari median cetak atau elektronik serta 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan. IPA dengan kd 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari dan kd 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. SBDP dengan kd 3.2 Memahami tangga nada dan 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

d. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan dengan merinci sub materi dan mata pelajaran pada tema panas dan perpindahannya. Mata pelajaran yang dikembangkan yaitu bahasa Indonesia dengan materi meringkas teks penjelasan, IPA mempelajari tentang suhu dan kalor, SBDP mempelajari tentang tangga nada diatonis mayor dan minor, PPKN mempelajari hak dan kewajiban, serta IPS mempelajari interaksi manusia.

2. Tahap Perencanaan

Perancangan produk instrumen penilaian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan referensi Referensi digunakan sebagai bahan rujukan pembuatan penilaian autentik yaitu dari buku guru tematik kelas v tema panas dan perpindahannya beserta buku siswanya. Buku ini dijadikan acuan untuk mengembangkan soal-soal yang ada dalam instrumen penilaian autentik. Selain itu, juga menggunakan buku penilaian hasil pembelajaran karya Widoyoko tahun 2018 sebagai acuan untuk menentukan penskoran dalam instrumen penilaian.
- b. Pemetaan KD dari KI-3 berupa aspek pengetahuan (kognitif) berdasarkan tema sesuai dengan pembelajaran HOTS serta terintegrasi karakter yaitu tema Panas dan Perpindahannya.
- c. Membuat indikator instrumen penilaian berbasis HOTS serta terintegrasi karakter berdasarkan KD yang hendak dicapai. Indikator yang dikembangkan dalam pembelajaran dikembangkan dengan aspek. HOTS dan karakter secara langsung. Indikator pembelajaran dikembangkan sesuai dengan buku guru yang ada.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian autentik berbasis HOTS serta terintegrasi karakter. Kisi-kisi instrumen penilaian yang dikembangkan tercantum dalam lampiran.
- e. Menyusun soal dan penskoran Soal yang dikembangkan dalam instrumen berbentuk

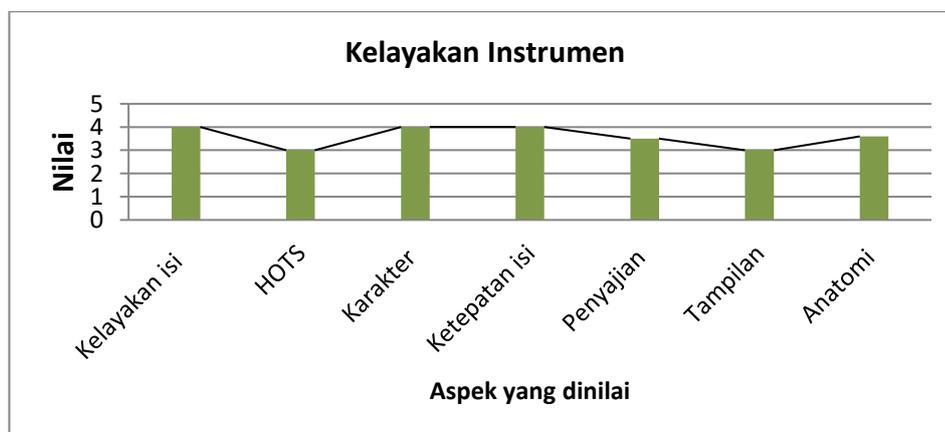
essay panjang yang mengacu pada aspek HOTS dan karakter peserta didik. Bentuk instrumen ini terdiri dari tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Tahap akhir setelah membuat soal kemudian menentukan pedoman penskoran untuk ketiga aspek tersebut.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan dilakukan supaya menghasilkan produk instrumen penilaian autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter yang baik. Pengembangan produk dilakukan dengan pembuatan instrumen penilaian, konsultasi instrumen, serta validasi. Pembuatan instrumen dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk, dan biodata penulis. Produk selesai dibuat kemudian dilakukan Validasi oleh tiga ahli yang dijabarkan dengan ahli evaluasi, ahli media, dan pakar. Berikut ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk validasi tiga ahli tersebut.

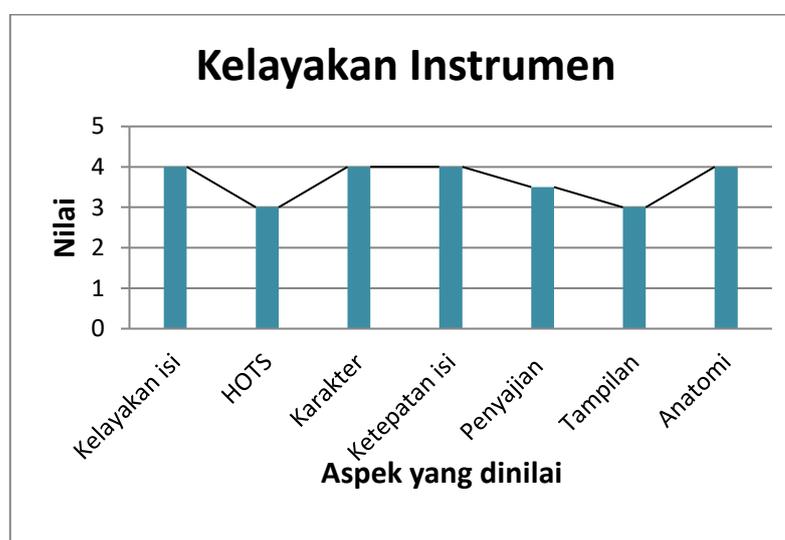
a. Validasi Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter

Hasil validasi oleh ahli evaluasi diperoleh bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek HOTS mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek karakter mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek ketepatan isi mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek penyajian mendapatkan skor 7 sehingga persentasinya 87,5% nilai 3,5 dengan kategori layak. Aspek tampilan mendapatkan skor 9 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek anatomi penilaian mendapatkan skor 11 sehingga persentasinya 91,66% nilai 3,66 dengan kategori sangat layak. Selanjutnya hasil penilaian ahli berdasarkan aspek yang dinilai dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Diagram Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter Oleh Ahli

Hasil validasi oleh pakar diperoleh bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek HOTS mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek karakter mendapatkan skor 16 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Aspek ketepatan isi mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek penyajian mendapatkan skor 7 sehingga persentasinya 87,5% nilai 3,5 dengan kategori layak. Aspek tampilan mendapatkan skor 9 sehingga persentasinya 75% nilai 3 dengan kategori layak. Aspek anatomi penilaian mendapatkan skor 12 sehingga persentasinya 100% nilai 4 dengan kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian pakar peraspek selengkapnya dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.



Gambar 2. Diagram Kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter oleh Pakar

Uji reliabilitas pada aspek kelayakan isi sebanyak 100 %, aspek HOTS sebanyak 85,8%, aspek karakter sebanyak 100%, aspek ketepatan isi sebanyak 85,8%, aspek penyajian sebanyak 100%, aspek tampilan sebanyak 100%, dan aspek anatomi sebanyak 100%.

4. KAJIAN AKHIR PRODUK

Revisi produk instrumen penilaian dilakukan berdasarkan evaluasi yang didapat setelah melakukan validasi kepada dosen evaluasi ahli, ahli media, dan guru. Revisi pertama dari dosen ahli evaluasi yaitu penilaian autentik tidak bisa menggunakan tes objektif, baik betul salah maupun pilihan ganda. Penilaian sikap tidak bisa dites akan tetapi diamati dari perilaku selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu (Majid, 2014); (Setiawan et al., 2020) yang mengemukakan bahwa guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada peserta didik. Indikator penilaian menyesuaikan aspek sikap atau karakter yang akan dinilai (Subrata & Rai, 2019).

Perbaikan yang dilakukan yaitu mengganti penilaian autentik dengan soal essay panjang pada soal pilihan ganda bagian ranah penilaian pengetahuan. Perbaikan kedua yaitu dengan membuat angket pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai ranah penilaian sikap peserta didik. Ketiga diperbaiki pada bagian indikator dengan memasukkan semua pendidikan karakter peserta didik yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam penilaian. Berikut merupakan gambar revisi serta perbaikan yang dilakukan.

Revisi ahli media terdiri dari dua aspek yaitu kemenarikan cover, serta penulisan ejaan yang salah. Aspek kemenarikan cover kurang menarik dari segi warna dan gambar. Selain itu kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Aspek penulisan yaitu banyak ejaan yang belum sesuai dengan EYD atau typo. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan mengganti cover yang lebih menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Membetulkan ejaan penulisan sesuai dengan EYD. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Julrissani, 2020); (Mansyur, 2020); yang mengemukakan bahwa penulisan dan pengucapan Bahasa sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan Bahasa pada anak. Revisi pada guru atau pakar dari segi isi dan materi sama dengan apa yang telah dilakukan ahli evaluasi yaitu mengganti soal pilihan ganda menjadi bentuk evaluasi lainnya yang sesuai dengan aspek HOTS dan karakter peserta didik.

Revisi kedua pada penulisan yaitu kesalahan padaa tanda baca yang digunakan. Perbaikan pada revisi ini yaitu dengan mengganti bentuk evaluasi menjadi soal essay panjang, serta membenarkan tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri pertanyaa atau soal. Revisi Produk Tahap Kedua, Revisi yang kedua dilakukan untuk menyempurnakan produk instrumen penilaian berbasis hots terintegrasi karakter supaya layak digunakan serta disebar luaskan. Perbaikan yang perlu direvisi kembali yaitu 1). Menambahkan penskoran pada setiap ranah pembelajaran. 2). Menyempurnakan cover depan dan belakang 3). Menyeragamkan penskoran setiap ranah dengan skala 100. 4). Pembendelan produk instrumen penilaian seperti bentuk buku Perbaikan tahap akhir dilakukan dan setelah itu dilakukan uji coba produk instrumen penilaian kepada peserta didik.

Intrumen penilaian autentik yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan ranah pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu (Faisal et al., 2019); (Nahrowi, 2019); diketahui bahwa penilaian autentik berbasis HOTS dapat terealisasi secara efektif pada penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat dikatakan bahwa instrument autentik berbasis HOTS terintegrasi karakter yang dikembangkan layak digunakan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa 1).Pengembangan dengan metode 4D (*Define, Desain, Development, Dan Dessimination*) dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar. 2).Validasi kelayakan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar oleh tiga validator secara keseluruhan mendapat nilai 3,61 dengan kategori sangat layak serta mendapat nilai 95,3 % pada uji reliabilitas dalam *Pesentage Agreement (PA)* yang dikatakan sangat reliable.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., Sabdaningtyas, L., & Ambarita, A. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar Kota Metro. *PEDAGOGI*, 5(5). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12747>
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 333–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1>
- Faisal, Mailani, E., Ananda, L. J., & Lova, S. M. (2019). Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(2), 126–132. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v9i2.14322>
- Fitriani, D., Suryana, Y., & Hamdu, G. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7348>
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>
- Julrissani. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Jurnal Edumaspul*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>
- Lestari, T. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Kediklatan*, 3(1), 299–305. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/10/181015-Jurnal-Kediklatan-Vol-3-Nomor-1-Tahun-2018.pdf>
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, A. R. (2020). Memahami Karakteristik Berliterasi Peserta Didik Di Sekolah. *Education and Learning Journal*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.44>
- Nahrowi, M. (2019). Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Elementary (Islamic Teacher Journal)*, 7(2), 279–295. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6005>

- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 531-538. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/16/17>
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluatif Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rofiah, E., Aminah, N. S., & Sunarno, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 285-296. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22992>
- Setiawan, D., Gandamanay, A., Nurhairani, & PA, R. B. B. (2020). Pendampingan Penilaian Autentik Berbasis Karakter untuk Guru Sekolah Dasar. *PELITA MASYARAKAT*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v1i2.3225>
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 96-203. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552023>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suwarsi, Mukti, Z., & Prabowo, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan HOTS Siswa melalui Permainan Kartu Soal dalam Pembelajaran PBL. *PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika)*, 1, 248-255. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19612/9514>
- Teti, Kosasih, E., & Hambu Ghullam. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 45-58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12487/8476>
- Thiagarajan, S., Semmel, G. D., & Semmel, I. M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Central for Innovation on Teaching the Handicaped.